

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2021 merupakan tahun yang bisa dibilang cukup berat untuk kita semua, yang dimana sampai detik ini Indonesia masih dalam keadaan pandemi Covid-19. Penyakit ini adalah salah satu penyakit, dalam bentuk bahasa Inggris *coronavirus disease 2019* dengan kata lain yaitu Covid-19 (Haryanto & Fitri, 2019). Wabah Covid-19 ini awal mulai terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok di bulan Desember 2019. Karena adanya Covid-19 ini dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai bahaya dari Covid-19 dikalangan anak usia dini (Prasetio & Utama, 2020). Bukan hanya dikalangan anak saja, tetapi karena adanya Covid-19 ini sangat berpengaruh bagi masyarakat. Covid-19 di berbagai bidang baik dalam sosial, ekonomi, pariwisata serta pendidikan (W. A. F. Dewi, 2020).

Bicara mengenai pendidikan, dapat diketahui pendidikan merupakan suatu arahan serta sebuah pertolongan yang dilakukan secara sadar yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya berdasarkan dengan perkembangan dan pertumbuhan menuju kearah dewasa (Rohmaniyah, 2021). Pendidikan secara tidak langsung bisa mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kualitasnya baik sehingga kelak akan dapat menjalankan sumber daya yang terdapat di Negara tersebut secara maksimal (Windasari & Syofyan, 2020). Tepat ditanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) Mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai kebijakan pendidikan untuk melakukan pelaksanaan dimasa daruratnya penyebaran Covid-19, Surat Edaran tersebut berisikan mengenai kegiatan yang akan dilakukannya di rumah dengan pembelajaran jarak jauh/daring agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Daring (dalam jaringan) ialah kegiatan belajar mengajar yang masih dikatakan baru sehingga dapat memanfaatkan suatu alat elektronik khususnya internet dalam menyampaikan belajar (Rigianti, 2020).

Menurut Mustofa, dkk (2019) pembelajaran daring ini ialah berupa metode pembelajaran *online* atau dilaksanakannya lewat jaringan internet (jaringan dunia digital). Sedangkan dari kutipan Yanti dkk (2020) beranggapan “pembelajaran daring merupakan

cara belajar yang dilaksanakan dengan cara menggunakan jaringan internet serta memanfaatkan teknologi informasi” (Dina, 2020). Kemudian menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen (2011) berkata “pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dari aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memperlihatkan berbagai jenis interaksi pembelajaran” (Sadikin & Hamidah, 2020). Sedangkan pendapat lain, Menurut Imania (2019) “Pembelajaran daring adalah cara menyampaikan pembelajaran yang konvensional yang diberikan dalam format digital melalui internet” (Anggianita, Yusnira, & Rizal, 2020). Dari beberapa macam tanggapan pengertian diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa melakukan pembelajaran secara *online* ini menggunakan media pembelajaran *online* baik menggunakan jaringan internet dll.

Adanya pelaksanaan belajar daring (dalam jaringan) siswa dapat memiliki kebebasan dalam berkesempatan untuk bisa belajar dimana saja bahkan kapan saja. Siswa bisa interaksi dengan guru menggunakan *whatsapp group*, *zoom*, telepon, *classroom*, serta melihat langsung video pembelajaran yang sudah guru buat melalui *whatsapp*. Pembelajaran ini merupakan perihal terpenting dilaksanakannya pada proses pendidikan (Astuti, Lestari, & Cahyono, 2021). Pembelajaran daring ini bertujuan sebagai, menciptakan inovasi pendidikan dalam ketersediaannya sumber belajar yang bervariasi. Namun, tidak itu saja ternyata banyak kendala guru, siswa, maupun orang tua, mereka rasakan pada saat melakukan pembelajaran daring ini. Saat melakukan pembelajaran daring sangat diperlukannya fasilitas seperti *Handphone* atau *Laptop*, kuota internet yang cukup banyak, serta untuk guru harus menerapkan metode yang akan diajarkan dalam pembelajaran daring agar siswanya pun paham terhadap materi yang akan disampaikan karena pembelajaran daring ini tidak secara tatap muka. Pada proses kegiatan pembelajaran, guru juga merupakan faktor penting yang terlibat dalam meningkatkan minat belajar siswa agar bisa lebih semangat serta bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar ini (Putri & Syofyan, 2019).

Dalam tingkat Sekolah Dasar (SD) untuk melaksanakannya kegiatan pembelajaran *online* daring (dalam jaringan) ini sudah terlaksanakan. Tetapi, seperti dijelaskan di atas terdapatnya kendala-kendala yang kerap dialami oleh peserta didik. Kendala yang paling menonjol yaitu timbulnya rasa bosan dalam diri siswa karena tugas yang dikerjakan dengan tiap hari. Selanjutnya, pada guru dalam penyampaian sebuah bahan ajar disalah satunya pada mata pelajaran menjadikan kurang maksimal. Biasanya dalam menyampaikan bahan ajar yang dikerjakan di sekolah tidak hanya metode ceramah saja,

maka dengan gampangnya untuk dilaksanakan pada pembelajaran *online*. Kebalikannya, apabila bidang pelajaran yang tidak bisa diutarakan dengan penggunaan metode ceramah akan susah untuk dimengerti oleh siswa, bahkan dalam penggunaan medianya pun masih kurang dan ini memungkinkan akan sulit juga diterapkan melalui pembelajaran *online* dalam bidang pelajarannya, seperti pelajaran di bidang IPA.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu pembelajaran wajib siswa untuk dipelajari. mata pelajaran IPA ini mempelajari mengenai peristiwa yang terjadi secara ilmiah, pelajaran IPA ini mengenai materi pengetahuan alam yang berada disekitar aktivitas siswa (A.n, Bayu, Rani, & Meidawati, 2019). Dengan belajar IPA diharapkan agar bisa membangkitkan minat siswa dalam mengembangkan kecerdasan siswa mengenai alam yang tidak akan pernah habis dari waktu ke waktu. Salah satu pendekatan yang cocok digunakan oleh IPA yaitu menggunakan keterampilan proses IPA. Karena pada pembelajaran ini akan menciptakan kreatifitas dan akan dapat mengaitkan seluruh panca indra pada saat belajar (Syofyan, Vebryanti, & Rahmania, 2020a).

Dari hasil wawancara yang peneliti tanyakan pada wali kelas V C di SDN Duri Kepa 05 memiliki jumlah keseluruhan siswa 30 anak yaitu 26 anak normal dan 4 ABK (anak berkebutuhan khusus). Masalah yang terjadi pada saat pandemi Covid-19 untuk mata pelajaran IPA yaitu praktek. Karena dalam mata pelajaran IPA banyak kegiatan-kegiatan praktek yang dimana memang harus dipraktikkan, sehingga untuk membuktikan keasliannya ini di pelajaran IPA mengamati suatu kesulitan. Contohnya dalam sirkulasi air, sirkulasi air bisa dalam berbentuk cerita tetapi sedapat mungkin jangan hanya diceritakan, tetapi bisa dijelaskan mulai dari penguapan airnya sampai air itu mengalir ke bumi. Kemudian contoh lain yaitu panas energi, jika hanya cerita maka sulit bagi anak mengerti, oleh sebab itu untuk pelajaran IPA kelas V C ada beberapa materi mengenai praktek yang mengalami kesulitan. Dimasa pandemi ini untuk kelas V C melakukan praktek dilakukan oleh sendiri serta dibantu oleh orang tuannya di rumah. Untuk pengumpulan tugas di kelas V C ada yang masih terlambat dalam mengumpulkan tugasnya dan beberapa siswa masih ada yang tugasnya dibantu oleh orang tuannya. Namun, dimasa pandemi berdasarkan wawancara wali kelas V C mengatakan bahwa dimasa pandemi sebagai guru tidak boleh membatasi waktu secara ketat kepada anak-anak dimasa seperti ini, karena bisa saja masing-masing anak tersebut memiliki masalah mengenai *handphone* untuk akses belajar *online*, bahkan ada yang menggunakan *handphone* bersamaan dengan orang tuannya dan beberapa orang tuannya tidak bisa menggunakan *handphone* yang secara canggih. Masalah inilah yang mengakibatkan

setiap hari ada 1 atau 3 anak atau bisa dipresentasikan tidak lebih dari 10% yang mengumpulkan tugas masih telat. Inilah masalah yang ditemukan oleh guru kelas VC selama proses KBM melalui PJJ.

Adanya hambatan ini akan sangat memungkinkan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19. Masih dalam situasi penyakit virus corona ini, dalam melakukan kegiatan belajar di satuan pendidikan Sekolah Dasar dilakukan secara *online* (Daring). Karena dampak dari Covid-19 ini salah satunya dunia pendidikan, antara siswa maupun orang tua yang tidak mempunyai *handphone* untuk kegiatan pembelajaran daring akan merasakan kebingungan. Sebagai antisipasinya, beberapa siswa yang tidak mempunyai *handphone* melakukan belajar kelompok, agar siswa tersebut juga bisa melakukan aktivitas belajar secara daring. Dalam pembelajaran daring ini terdapatnya sebuah permasalahan yang terjadi seperti siswa harus mempunyai kuota internet setiap hari, sedangkan untuk orang tua mereka berpenghasilan dapat dikatakan kalangan menengah kebawah. Sehingga orangtua dari siswa tersebut akan merasa terbebaskan. Pembelajaran daring sangat membutuhkan internet. Jaringan internet inilah yang menjadi suatu kendala siswa yang tempat tinggalnya sulit mengakses internet. Masalah inilah yang akan menjadikan sebuah masalah yang kerap terjadi untuk siswa itu sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar secara daring, sehingga kurang optimal dalam melaksanaannya dan kurang efektif.

Berdasarkan penjabaran masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka sebagai penulis termotivasi untuk membuat judul "Analisis Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di SDN Duri Kepa 05 Dalam Masa Pandemi Covid-19".

B. Fokus Penelitian

Sesuai pemaparan dalam latar belakang penelitian ini, maka dapat difokuskan penelitian bagaimana aktivitas belajar dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN Duri Kepa 05 yang guru lakukan pada masa pandemi Covid-19.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang di atas, maka penelitian menarik rumusan masalah antara lain:

1. Apa saja bentuk aktivitas belajar daring yang guru berikan pada siswa di masa pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran selama pembelajaran daring ?

3. Apakah faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan aktivitas belajar daring di masa pandemi ?
4. Apakah kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran IPA di kelas V ?
5. Bagaimana cara mengatasi pembelajaran daring selama pandemi dalam pembelajaran IPA agar aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik ?

D. Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui bentuk aktivitas belajar daring yang guru berikan kepada siswa di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran selama pembelajaran daring
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan aktivitas pembelajaran daring.
4. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran IPA di kelas V
5. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi pembelajaran daring selama pandemi dalam pembelajaran IPA agar aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu agar dapat memajukan ilmu pendidikan, yaitu dalam pendidikan IPA di Sekolah Dasar (SD), pada pendidikan yang mengadakan pembelajaran secara *online* serta menambah wawasan dalam bidang pembelajaran *online* di pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Untuk bahan yang bisa digunakan dalam melaksanakan pembelajaran *online* pada mata pelajaran IPA di SD
- 2) Tahu apa saja keunggulan serta kelemahan dari belajar *online*, supaya belajar secara daring ini bisa diperbaiki dan berjalan dengan baik
- 3) Dapat menciptakan suatu inovasi pembelajaran yang baru dalam melakukan kegiatan pembelajaran *online*

b. Bagi Sekolah

Dapat mengembangkan penerapan pembelajaran daring pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Duri Kepa 05.

c. Bagi Peneliti

Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya. Peneliti berikutnya bisa menjalankan perbaikan serta menyempurnakan untuk penelitiannya dan bisa membagikan dunia pendidikan menjadi bermanfaat.

F. Definisi Operasional

Agar bisa menghindari dari kesalahpahaman pada pemahaman peneliti ini, maka sebagai penulis dapat menjghamparkan sebagian istilah yang terdapat pada judul skripsi. Agar gambaran umum pada judul skripsi ini dapat mudah dimengerti. Sebagai penulis dapat menjabarkan arti kata yang terdapat dalam setiap variabel, yaitu :

1. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar ialah semua kegiatan yang dikerjakan oleh peserta didik dengan tujuan agar mencapai tujuan dari belajar dan dapat meraih keberhasilan belajar

2. Pembelajaran IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang membahas mengenai fenomena alam atau gejala alam dalam bentuk nyata.